

Implementasi *Critical Path Method* dalam Produksi *Feature Radio* “Sudut Pandang” Episode “Mengenal Stunting”

***Implementation of Critical Path Method in Radio Feature Production* “Sudut Pandang” Episode “Mengenal Stunting”**

Renjani Eka Sulistiyawati¹, Dina Dwika Oktora²

^{1,2}Program Studi Manajemen Produksi Siaran, Jurusan Penyiaran,

Sekolah Tinggi Multi Media “MMTC” Yogyakarta

Jln. Magelang Km 6 Yogyakarta 55284

Email: enjares@gmail.com¹, dinaoktora@mmtc.ac.id²

Abstract

The production of radio feature “Sudut Pandang” Episode of “Mengenal Stunting” implements the Critical Path Method to map out all the steps need to be taken in order to complete and identify activities based on the priority; and also to identify the sequence of activities to complete first or need to be completed at the same time. It begins by determining the amount of time required to critically complete the priority work path, and analyzing the relationship between program requirements and available human resources, as well as the time required to complete production. The result of the Critical Path Method implementation is network analysis schedule that has succeeded in optimizing the total cost of production by reducing or accelerating the completion time of production activities in the creation of radio feature production works.

Key words: feature radio program, production, critical path method

Abstrak

Produksi *feature radio* “Sudut Pandang” Episode “Mengenal Stunting” mengimplementasikan metode *Critical Path Method* untuk memetakan semua langkah yang perlu dilakukan agar dapat menyelesaikan dan mengidentifikasi kegiatan secara prioritas dan urutan kegiatan yang perlu diselesaikan terlebih dahulu atau dalam waktu yang bersamaan. Diawali dengan menentukan terlebih dahulu jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan prioritas jalur pengerjaan secara kritis, dan menganalisa hubungan antara kebutuhan program serta sumber daya manusia yang digunakan dan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan produksi. Hasil Implementasi dari metode *Critical Path Method* berupa jadwal analisa jaringan kerja yang berhasil mengoptimalkan biaya total produksi melalui pengurangan atau percepatan waktu penyelesaian kegiatan produksi dalam penciptaan karya produksi *feature radio*.

Kata kunci: program *feature radio*, produksi, *critical path method*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi dimana seorang anak mengalami pertumbuhan di bawah standar rata-rata

usianya. Anak mempunyai tinggi badan di bawah rata-rata, yaitu lebih rendah dua standar deviasi dari usianya pada grafik pertumbuhan standar (Giantini, 2021).

Kondisi tersebut merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan anak yang ditandai dengan perawakan pendek. Permasalahan stunting bermula saat tumbuh kembang janin dalam kandungan hingga usia 2 tahun yang merupakan periode 1000 (seribu) hari pertama kehidupan manusia. Berdasarkan hasil pendataan tahunan Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, angka prevalensi terkait balita stunting dari tahun 2018-2019 di kota Yogyakarta terjadi penurunan 12 % (persen) menjadi 11% (persen) , akan tetapi pada tahun 2020 saat terjadi pandemic Covid-19 angka balita mengalami stunting kembali naik (Dinkes, 2022).

Stunting berpotensi memperlambat perkembangan otak, dengan dampak jangka panjang berupa keterbelakangan mental, rendahnya kemampuan belajar, dan risiko serangan penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, hingga obesitas (Nurhaeni dkk., 2021). Oleh karena itu penanganan stunting harus menjadi perhatian bersama sehingga kasus stunting dapat ditekan. Untuk menyampaikan informasi tersebut kepada masyarakat, dibuatlah program *feature* radio tentang stunting dengan tujuan untuk mengedukasi sekaligus memberikan informasi kepada pendengar lewat berbagai sudut pandang.

Dalam produksi program *feature* produser bertanggung jawab dalam keseluruhan tahapan produksi Program, yaitu tahapan pra produksi, tahapan pelaksanaan produksi hingga tahapan pasca produksi. Produser memimpin sebuah jalannya produksi dengan melakukan koordinasi, dan distribusi secara sistematis, efektif dan efisien. Produser melakukan berbagai macam kegiatan yang direncanakan mulai dari perencanaan, pengorganisasian,

penjadwalan, pengawasan, dan pelaksanaan dalam produksi. Tujuan yang ingin dicapai yakni mampu mengoptimalkan produksi berdasarkan durasi waktu yang tepat dan efisiensi penggunaan alokasi sumber daya dan pembiayaan produksi yang diperlukan dengan mengimplementasikan *Critical Path Method*.

Critical Path Method adalah salah satu metode atau konsep yang diterapkan dalam suatu manajemen proyek untuk memprioritaskan aktivitas atau kegiatan proyek dengan memetakan setiap aktivitas atau kegiatan tersebut dari yang *crucial* atau penting untuk dilakukan terlebih dahulu hingga yang paling akhir bisa dilakukan sehingga proyek bisa berjalan lancar dan tepat waktu.

Produser bertanggung jawab secara umum terhadap seluruh produksi. Produser adalah kepala produksi. Tugasnya memimpin seluruh tim produksi sesuai tujuan yang ditetapkan bersama, baik dalam aspek kreatif maupun manajemen produksi, sesuai dengan anggaran yang telah disepakati eksekutif produser (Effendy, 2009).

Tugas seorang produser antara lain membuat perkiraan dana yang dibutuhkan untuk biaya suatu produksi. Sebagai seorang yang bertanggung jawab secara umum, maka produser juga terlibat secara tidak langsung dalam pekerja lainnya. Ia juga terlibat, misalnya, dalam pencarian bakat, penulisan skenario, penyuntingan (editing) gambar, dan sebagainya. Tugas produser secara umum, yaitu: a) Menciptakan dan mengembangkan ide untuk produksi siaran; b) Membuat desain produksi; c) Menentukan tim kreatif; d) Menentukan satuan kerja produksi; e) Bersama pengarah acara menentukan dan memilih pengisi acara; f) Menyusun

anggaran biaya produksi; g) Melakukan koordinasi, promosi dan publikasi; h) Melakukan evaluasi terhadap acara yang ditangani (Suprpto, 2013).

Dalam mengatur produksi agar berjalan lancar dan efektif seorang produser harus dapat melakukan manajemen proyek yang efektif pula. *Critical Path Method* (CPM) atau analisis jaringan kerja merupakan salah satu metode penjadwalan proyek. merupakan penentuan waktu terpendek yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu proyek atau menentukan jalur waktu terlama (Maranresy, Sompie, & Pratisis, 2015). Dengan menggunakan metode *Critical Path Method* dapat memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan prioritas kegiatan sehingga kegiatan dapat diselesaikan sesuai dengan rencana sebelumnya. Metode *Critical Path Method* lebih dikenal dengan metode jalur kritis untuk merencanakan dan mengkoordinasikan suatu proyek (Mar'aini dan Akbar, 2022). Metode ini digunakan tentunya bertujuan untuk memetakan semua langkah yang diperlukan agar dapat menyelesaikan proyek dan mengidentifikasi jadwal untuk setiap prioritas dan urutan yang terlibat dalam setiap aktivitas. Dengan menggunakan metode *Critical Path Method* diharapkan dapat meminimalisir waktu dan biaya yang dihasilkan. Tujuan dari *Critical Path Method* adalah untuk mengetahui dengan cepat kegiatan-kegiatan yang tingkat kepekaannya tinggi terhadap keterlambatan pelaksanaan sehingga setiap saat dapat ditentukan tingkat prioritas kebijaksanaan penyelenggaraan proyek apabila kegiatan tersebut terlambat (Dimiyati, Hamdan, dan Nurjaman, 2016).

METODE PENCIPTAAN

Dalam implementasinya, metode *Critical Path Method* pada program *feature* Sudut Pandang dengan menentukan jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan berbagai tahap suatu produksi dengan menentukan prioritas jalur pengerjaan secara kritis, dan menganalisa hubungan antara kebutuhan program serta sumber daya manusia yang digunakan dan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan produksi. Pada prinsipnya metode *Critical Path Method* merupakan analisa jaringan kerja yang berusaha mengoptimalkan biaya total produksi melalui pengurangan atau percepatan waktu penyelesaian total program yang diproduksi dengan menentukan: 1) Identifikasi kegiatan dalam produksi; 2) Menentukan durasi kegiatan dalam produksi; 3) Mendeskripsikan kegiatan dalam produksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode *Critical Path Method* diterapkan dalam keseluruhan tahapan produksi, mulai dari tahapan pra produksi, tahapan produksi, hingga hingga pasca-produksi dengan penjelasan berikut:

Tahapan Pra Produksi

Tahapan konseptual yang terjadi dalam Pra Produksi adalah produser membuat strategi manajemen sumber daya manusia pada proses pra produksi dengan menentukan sekaligus membentuk sebuah tim produksi dan pembagian tugas sesuai dengan jabatannya. Pada program *feature* kali ini terdapat 3 tim profesi inti yaitu, produser, penulis naskah dan sutradara. Produser membuat daftar tugas pokok dan fungsi dari masing-masing profesi. Hal tersebut dapat mengoptimalkan proses kerja individu pada beberapa sektor pekerjaan sesuai dengan tanggung jawab

yang diberikan. Daftar tugas dan fungsi masing profesi berdasarkan tahap pokok yang dikerjakan oleh masing-konseptual ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Tugas Pokok dan Fungsi Profesi

Produser	Sutradara	Penulis Naskah
Menentukan satuan kerja produksi atau tugas dari profesi tim produksi.	Menyampaikan gagasan/ide/berdiskusi lebih dalam dengan Penulis Naskah.	Menentukan tema atau topik bersama dengan Produser dan Sutradara.
Memiliki fungsi sebagai kreator dan penyumbang ide pada program <i>feature</i> radio.	Sebagai pengarah narasumber, <i>narrator</i> , <i>talent</i> dan penyiar	Merancang naskah program <i>feature</i> radio.
Menyusun rancangan/desain program <i>feature</i> .	Menjaga “ <i>air personality</i> ” dan format siaran sekaligus mengetahui program akan dikemas seperti apa.	Membuat ide cerita, sinopsis, <i>treatment</i> dan <i>fullscript</i> .
Menyusun rancangan anggaran biaya.	Memantau kerja penulis naskah dengan mengetahui isi program yang ingin disampaikan dari topik tersebut.	Membuat naskah mini drama atau <i>fragmen</i> .
Menganalisis target audiens agar segmentasi tepat.	Mengkoordinasikan tugas dan tanggung jawab tim produksi agar selaras.	Menentukan gaya dan warna penulisan naskah siaran dan sesuai dengan kaidah penyiaran radio.
Bertanggung jawab memimpin seluruh tim produksi.	Bersama dengan Produser merencanakan hal-hal yang berkaitan dengan cakupan program.	Mengemas program agar pendengar tidak merasa bosan untuk mendengar program yang disajikan bersama Sutradara.
Mengatur dan mengontrol jalannya produksi.	Memantau dan mengulas program agar sesuai dengan <i>timeline</i> , mematuhi pedoman penyiaran, dan memperhatikan kualitas program.	
Memberi keputusan terbaik dalam penentuan keputusan.		
Saling berkoordinasi terkait dengan segala aspek produksi.		

Memaksimalkan kinerja tim produksi sangat dibutuhkan semua tim produksi agar menyelesaikan tugasnya sesuai dengan tenggat waktu dan ketepatan

dalam pengerjaan tugasnya sesuai yang diperintahkan. Menentukan ide dan perumusan gagasan dilakukan kemudian dengan menganalisis pendahuluan dan kelayakan informasi untuk disampaikan kepada masyarakat.

Tahapan yang dilakukan dalam Pra Produksi adalah produser membuat perencanaan jadwal, anggaran, dan perkiraan setiap waktu kegiatan dengan uraian berikut: Produser melakukan penyusunan perencanaan (*planning*) dengan mempertimbangkan beberapa kegiatan atau tugas yang sifatnya paling penting dan diutamakan. Setiap tugas tim produksi yang telah ditentukan, menuangkan rincian pekerjaannya untuk dituliskan di dalam jadwal produksi (*timetable*) sebagai acuan produksi agar setiap tim produksi mengetahui kapan tenggat waktu dari tugas tersebut dan dapat selesai tepat waktu. Efisiensi dari setiap tim produksi dimulai dari penyusunan jadwal produksi secara matang dan penuh pertimbangan seperti berapa lama suatu tim produksi bisa menyelesaikan tugasnya secara penuh tanggung jawab. Sehingga tidak terjadi

masalah pada jadwal produksi yang telah dibuat, dan kemampuan tim produksi sebagai penanggung jawab dari masing-masing tugas yang telah diberikan dapat terpenuhi dengan baik.

Anggaran ditetapkan sesuai dengan yang diperlukan. Memproduksi sebuah program harus dapat diselesaikan dengan tidak melebihi anggaran yang ditetapkan. Produser menentukan berapa anggaran yang diperlukan dan membagi pada proses pra produksi, produksi, hingga pasca-produksi. Seberapa darurat dan pentingnya biaya yang dapat dipenuhi dipertimbangkan secara matang agar tidak melebihi batas anggaran yang direncanakan.

Perkiraan waktu setiap kegiatan produksi dibuat berdasarkan pengalaman produser dalam melaksanakan produksi program sejenis sebelumnya. Pada produksi program *feature* ini jaringan kerja yang akan digunakan adalah tabel daftar kegiatan atau tugas dan pemetaannya berdasarkan prioritas. Oleh karena itu dalam penentuan waktu aktivitas (durasi) yaitu secara tertentu.

Tabel 2 Data Kegiatan Pra Produksi Program *Feature*

No.	Nama Kegiatan	Simbol Kegiatan	Kegiatan		Waktu (hari)
			Sebelum	Sesudah	
1	Pembentukan Tim dan Penentuan Profesi	A	-	C	2
2	<i>Brainstorming</i>	B	-	C	2
3	Desain Program	C	A, B	D, E	3
4	Jadwal Produksi	D	C	F, G	1
5	Rencana Anggaran Biaya	E	C	F, G	1
6	Mencari Narasumber	F	D, E	H	3
7	Proposal Penelitian	G	D, E	H	3
8	Studi Dokumentasi dan Wawancara 4 Narasumber	H	E, G	I, J	30

No.	Nama Kegiatan	Simbol Kegiatan	Kegiatan		Waktu (hari)
			Sebelum	Sesudah	
9	Sinopsis	I	H	K, L	2
10	<i>Treatment</i>	J	H	K, L	7
11	<i>Brainstorming Fragmen</i>	K	I, J	M	2
12	Naskah <i>Fragmen</i>	L	I, J	M	3
13	<i>Fullscript</i>	M	L	N	16
14	<i>Casting Talent</i> , Penyiari dan Narator	N	M	O	3
15	List Alat Teknik dan Tempat	O	N	P	1
16	<i>Brainstorming</i> Aset Program <i>Id's Station</i> , <i>Id's Program</i> , <i>Bumper in</i> dan <i>Bumper Out</i>	P	O	Q	3
17	<i>Technical Meeting</i> dan <i>Reading</i> 4 Narasumber	Q	P	R	2
18	<i>Technical Meeting</i> dan <i>Reading Talent</i> , Penyiari dan Narator	R	Q	-	1

Berdasarkan data kegiatan pra produksi program *feature* pada Tabel 2, kegiatan dapat identifikasi serta dilakukan pemetaan tugas yang tingkat kepekaannya tinggi terhadap keterlambatan pelaksanaan sehingga harus dilakukan terlebih dahulu dan memaksimalkan pengerjaan tugas yang mampu dilakukan secara bersamaan dengan tugas lainnya. Hal tersebut dapat dilihat pertama kali yaitu pada saat pembentukan tim dan penentuan profesi dilakukan bersamaan dengan *brainstorming* ide, topik, dan menentukan format program beserta media yang digunakan.

Setelah mengetahui topik, format program serta media informasi yang digunakan, produser membuat desain program secara matang. Untuk memaksimalkan waktu tugas selanjutnya yang dapat dikerjakan secara bersamaan ialah membuat jadwal produksi dan rencana anggaran biaya berdasarkan

kebutuhan pada desain program. Bersama dengan tim produksi lainnya, produser mencari narasumber untuk program sekaligus membuat proposal penelitian sebagai bahan acuan narasumber. Menggali informasi serta data-data yang valid dilakukan dengan studi dokumentasi dan wawancara dengan ke empat narasumber. Data-data serta informasi tersebut kemudian diolah oleh penulis naskah untuk dijadikan sebuah sinopsis dan *treatment* secara bersamaan untuk mengoptimalkan waktu. Produser memetakan kegiatan penulis naskah selanjutnya yaitu bersama tim produksi melakukan *brainstorming* fragmen diikuti dengan membuat naskahnya oleh penulis naskah dan karena aset program berupa *Id's Station*, *Id's Program*, *Bumper in* dan *Bumper Out* dibutuhkan waktu yang sekiranya cukup lama, maka produser memutuskan pengerjaannya dilakukan terlebih dahulu bersama *brainstorming*

fragmen. Setelah kebutuhan semua naskah tersebut tercukupi, penulis naskah kemudian membuat *full script*. Kegiatan selanjutnya berdasarkan tabel di atas adalah sutradara melakukan *casting talent*, penyiar dan narator pada hari yang sama. Produser memutuskan hal tersebut untuk mempersingkat waktu, mengurangi biaya logistik, transportasi serta konsumsi. Sutradara kemudian membuat daftar kebutuhan alat produksi serta tempat perekaman. Sebagai tahap akhir kegiatan pra produksi ialah melakukan *Technical Meeting* dan *Reading* bersama narasumber, *talent*, penyiar dan narator.

Tahapan Produksi

Produser mengarahkan tim produksi sebagai sumber daya manusia pada produksi program *feature* ini agar selalu meningkatkan kinerja serta mengutamakan tugas-tugas yang sifatnya harus didahulukan. Menjaga tim produksi agar selalu menepati tenggat waktu agar rencana efisiensi biaya dan waktu tidak meleset harus dilakukan produser dengan cara mem-follow up. Beberapa tim produksi yang dirasa lambat harus segera dipikirkan *problem solving* seperti apa yang diperlukan. Tindakan tegas dari seorang produser sangat diperlukan dalam proses ini. Peran penting setiap tim produksi adalah memenuhi tugasnya dengan baik dengan pengawasan produser, dan seorang produser melakukan hal sebagai berikut: a) Mengawasi penulis naskah dalam menulis sebuah sinopsis dan *treatment* atas persetujuan sutradara; b) Mengkaji ide yang telah ditentukan dan menentukan sumber informasinya, narasumber, dan tempat yang perlu diobservasi sebagai data dan bahan untuk konten program ini; c) Menentukan,

mengetahui dan melakukan pengadaan bahan, peralatan, serta instalasinya. Alat-alat yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan produksi dengan semestinya supaya estimasi biaya dan waktu sesuai dengan rancangan yang sudah dibuat; d) Mendampingi sutradara saat melakukan perekaman audio. Mulai dari fragmen bersama *talent*, *statement* bersama narasumber, penyiar dan narator; e) Melakukan pengawasan pada saat melakukan perekaman untuk keperluan aset program dari tim kreatif seperti *id's* program, *id's* station, dan bumper.

Produser selalu melakukan evaluasi pada setiap proses atau tugas yang telah terpenuhi untuk mengetahui apakah ada hal yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan lagi. Pada produksi program *feature* ini, produser membuat perkiraan waktu setiap kegiatan yang ditunjukkan pada Tabel 3.

Berdasarkan data kegiatan produksi program *feature* pada Tabel 3, produser menentukan pembuatan *background music* serta *sound effect* fragmen terlebih dahulu sebab kegiatan tersebut membutuhkan durasi pengerjaan yang cukup lama dan tingkat kepekaannya yang sekiranya akan terlambat berdasarkan pengalaman produser pada produksi-produksi sebelumnya. Jadwal kegiatan pun berjalan lancar dengan mendahulukan pembuatan *background music* dan *sound effect* fragmen oleh editor bersamaan dengan kegiatan-kegiatan lainnya pada produksi kali ini. Melihat peluang untuk memaksimalkan waktu, perekaman penyiar dan narator juga dilakukan secara bersamaan karena baik dari penyiar dan narator telah melakukan *reading* sehingga dapat dengan mudah diarahkan oleh sutradara.

Tabel 3 Data kegiatan Produksi Program *Feature*

No	Nama Kegiatan	Simbol Kegiatan	Kegiatan		Waktu (hari)
			Sebelum	Sesudah	
1	Membuat <i>Background Music</i>	A	-	E	7
2	Membuat <i>Sound Effect Fragmen</i>	B	A	E	14
3	<i>Recording Id's Station dan Id's Program</i>	C	C	E	1
4	<i>Recording Bumper in dan Bumper Out</i>	D	C	E	1
5	<i>Recording Fragmen</i>	E	A, B, C, D	F	1
6	<i>Recording Narasumber</i>	F	E	G, H	1
7	<i>Recording Penyiar</i>	G	F	-	1
8	<i>Recording Narator</i>	H	F	-	1

Tahapan Pasca Produksi

Pasca-produksi merupakan tahap akhir dari rangkaian proses produksi, produser melakukan berbagai hal sebagai berikut: a) Produser memberi evaluasi kepada masing-masing produksi mencakup keseluruhan proses dari pra produksi hingga produksi; b) Proses pasca produksi masih berlangsung antara seorang sutradara dengan editor. Produser selalu mengingatkan sutradara agar isi dan konten program dapat di audiokan dengan baik sesuai naskah yang telah dibuat oleh penulis naskah demi menjaga keutuhan konten dan isi program; c) Pengawasan pada saat pembuatan *Id's program, Id's station, bumper in, bumper out*, serta *credit title* sesuai *brief* dari tim kreatif; d) Produser bersama sutradara mengawasi proses penyempurnaan mulai dari tahap *leveling, mixing*, hingga *mastering* oleh editor; e) Mengevaluasi *budgeting* secara

keseluruhan, memastikan dengan menggunakan metode *Critical Path Method* secara waktu, anggaran, dan manajemen sumber daya manusia berjalan dengan optimal.

Pada pasca-produksi program *feature* ini, produser membuat perkiraan waktu setiap kegiatan yang ditunjukkan pada Tabel 4.

Berdasarkan tabel itu, produser menempatkan *mixing id's station, id's program, bumper in*, dan *bumper out* pada tahap awal sebab pengerjaan kegiatan tersebut cukup memakan waktu sekaligus bersamaan dengan kegiatan *editing offline*. Kegiatan selanjutnya adalah *editing fragmen* dimana kegiatan ini telah dilakukan pengerjaannya sebanyak 50% pada tahap produksi yaitu pembuatan *sound effect fragmen*. Produser mengawasi sutradara dalam mengarahkan editor untuk *editing fullscript* dan *editing full program*.

Tabel 4 Data Kegiatan Pasca Produksi Program *Feature*

No	Nama Kegiatan	Simbol Kegiatan	Kegiatan		Waktu (hari)
			Sebelum	Sesudah	
1	<i>Mixing Id's Station, Id's Program, Bumper in dan Bumper Out</i>	A	-	E	7
2	<i>Editing Offline</i>	B	-	C	1
3	<i>Editing Fragmen</i>	C	B	D	7
4	<i>Editing Fullscript</i>	D	C	E	7
5	<i>Preview dan Review Id's Station, Id's Program, Bumper in dan Bumper Out</i>	E	A, C	F	1
6	<i>Editing Full Program</i>	F	E	G	7
7	<i>Preview dan Review</i>	G	F	-	1

SIMPULAN

Produksi *Feature* Radio “Sudut Pandang” Episode “Mengenal Stunting” telah selesai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu mengimplementasikan metode Critical Path Method. Metode yang digunakan untuk mencapai sebuah program dengan menentukan dan melaksanakan prioritas kegiatan sehingga kegiatan dapat diselesaikan sesuai dengan rencana sebelumnya, sehingga efisiensi dan alokasi penggunaan sumber daya manusia dapat optimal dan meminimalisir beberapa masalah dalam proses produksi. Produksi program *feature* ini melewati berbagai tahapan dan tanggungjawab dari pra produksi, produksi, hingga pasca produksi dengan lancar dan sesuai dengan implementasi metode yang digunakan sebagai produser.

Setelah mengimplementasikan langsung pada produksi *feature* radio “Sudut Pandang” episode “Mengenal Stunting”, dapat disimpulkan bahwa Metode *Critical Path Method* dapat mengoptimalkan produksi dengan cara menentukan jalur kritis seperti

mengutamakan berbagai prioritas pekerjaan setiap profesinya, memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, dan kemampuan sumber daya manusianya dalam menyelesaikan tugas yang harus dikerjakan. Dengan menentukan jalur kritis, efisiensi waktu dan anggaran dapat terlaksana karena meminimalisir terbuangnya waktu yang sia-sia sehingga proses produksi program *feature* dapat tepat selesai seperti yang dijadwalkan. Hal tersebut mengacu pada anggaran logistik, penyewaan alat, konsumsi, dan cakupan biaya untuk penyiar, *narrator*, narasumber dan pengisi suara fragmen.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, H. dan Nurjaman, K. (2016). *Manajemen Proyek*. Pustaka Setia.
- Dinkes, T. W. (2022). *Sebaran Stunting di Kota Yogyakarta*. <https://kesehatan.jogjakota.go.id/berita/id/294/sebaran-stunting-di-kota-yogyakarta/>
- Effendy, H. (2009). *Mari Membuat Film*:

- Panduan Menjadi Produser.*
Erlangga.
- Giantini, A. (2021). *Stunting Adalah Masalah Kita.*
<https://rs.ui.ac.id/umum/berita-artikel/artikel-populer/stunting-adalah-masalah-kita>
- Mar'aini, Y. dan Akbar, R. (2022). *Penentuan Jalur Kritis untuk Manajemen Proyek (Studi Kasus Pembangunan Jalan Selensen- Kota Baru- Bagan Jaya).* *Jurnal Pustaka Manajemen*, 2.
<https://media.neliti.com/media/publications/556268-penentuan-jalur-kritis-untuk-manajemen-p-dca09d01.pdf>
- Maranresy, P., Sompie, B. F., & Pratisis, P. (2015). *Sistem Pengendalian Waktu Pada Pekerjaan Konstruksi Jalan Raya dengan Menggunakan Metode CPM.* *Jurnal Sipil Statik*, 3(1).
- Nurhaeni, H., Badrin, S., Dinarti, Riasmini, M., & Riyanti, E. (2021). *Kolaborasi Penanganan Stunting.* *Jurnal Health Sains*, 2(5).
- Suprpto, T. (2013). *Berkarir Di Bidang Broadcasting.* CAPS.